BAB III

METODE PENELITAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *diskriptif kualitatif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi pada waktu sekarang atau yang sedang terjadi, yang dapat diamati baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati[67]

Penulis menggunakan penelitian *deskriptif, k*arena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan gejala variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *phenomenologik* yaitu menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitian. Keterlibatan subyek peneliti di lapangan, menghayatinya menjadi salah satu ciri utama penelitian phenomenologik.[68]

Dan peneliti menggunakan *paradigma naturalistik*, dengan harapan makna yang diangkat dari penelitian tersebut memang dari konteksnya, bukan

---

[67] Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3
[68] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pra konsep penelitianya, pemaknaan hasil interview / observasi tidak dapat tidak terkait ke waktu dan konteks tertentu. [69]

Sifat naturalistik menyukai analisis data *induktif,* yaitu suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Naturalistik lebih menyukai analisis induktif daripada deduktif karena dengan cara tersebut konteknya akan lebih mudah dideskripsikan. [70]

Metodologi model paradigma naturalistik menuntut terjun langsung ke lapangan. Empat unsur ini ditata dan dikembangkan, diantaranya : penetapan sampel (purpose), analisis data secara kualitatif, pengembangan grounded theory, pengembangan desain penelitian. Pada saat terjun ke lapangan, peneliti tidak membawa desain dan instrument seperti koesioner, angket dan juga tidak membawa prakonsep tertentu. Di lapangan, sambil mengamati sampelnya, menganalisis datanya, mencoba mencari alternative grounded theory-nya dan membuat desain penelitiannya, yang kesemuanya itu akan terus dapat berubah atau dikembangkan sesuai konteks dan sikon tak tertentu.

---

[69] *Ibid,* h. 144
[70] *Ibid*, h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya menata dan mengembangkan unsur tersebut terus dilakukan sehingga memperoleh hasil sebagaimana disepakati oleh responden, dan apabila dipandang susah cukup, maka laporanpun dibuat. Laporan itu diharapkan mengandung deskripsi iduographik, tetapi sekaligus mengandung makna transferabilitas pada kasus lain.[71]

[71] *Ibid.* h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

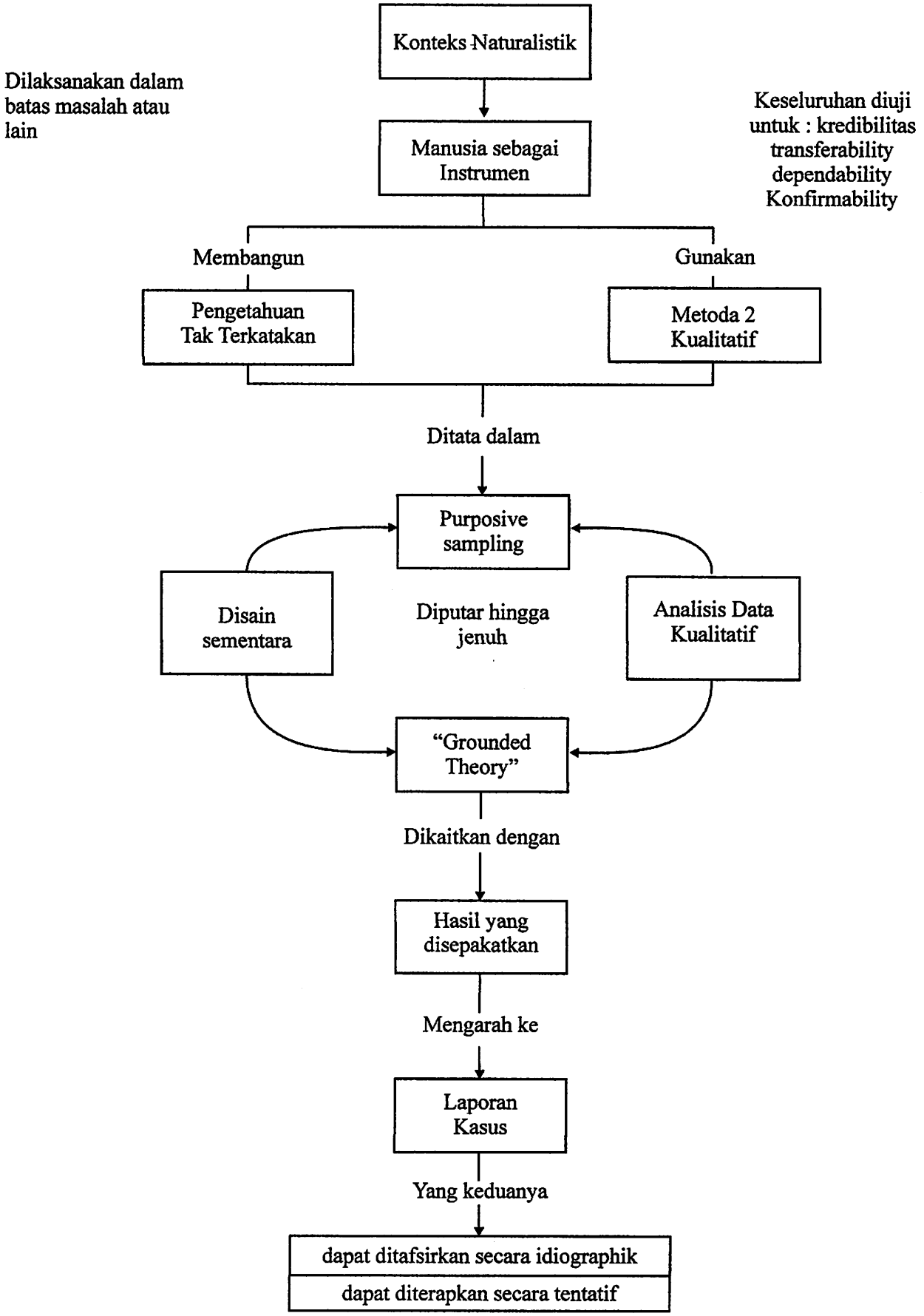

Arus Penelirian Naturalistik[72]

Noeng Muhadjir. *Ibid.* hlm. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Data

Dalam paradigma naturalistik data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. [72]Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah :
   a. Sejarah berdirinya SMP MUJAHIDIN
   b. Pelaksanaan remedial teaching bidang studi Pendidikan Agama Islam
   c. Kesulitan-kesulitan belajar murid dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam
   d. Keadaan guru, karyawandan murid SMP MUJAHIDIN
   e. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan
2. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :
   a. Jumlah guru dan karyawan SMP MUJAHIDIN
   b. Jumlah murid-murid SMP MUJAHIDIN
   c. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[73] Dalam penelitian ini menggunakan sumber data lapangan, sumber data ini ada 2 macam, yaitu :

---

[72] *Ibid*, h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data primer
   a. Kepala sekolah SMP MUJAHIDIN
   b. Para guru agama SMP MUJAHIDIN
   c. Murid-murid SMP MUJAHIDIN
2. Sumber Data Sekunder yaitu data dokumentasi dari SMP MUJAHIDIN

D. Tehnik Penentuan Subjek Penelitian

Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara " purposive". Dengan pengambilan secara purposive, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tampil menonjol sehingga lebih mudah dicari maknanya.[74] dimana penelitian menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat dan kerakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan peneliti.

Arti dari tehnik sampling bola salju (snowballing) yaitu tehnik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Artinya, peneliti mengumpulkan informasi secara terus menerus mulai dari satu semakin lama semakin banyak dan baru akan berhenti jika terjadi

---

[73] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 11

[74] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengulangan informasi atau terjadi kejenuhan informasi. Dan sampel dalam penelitian ini, peneliti tentukan yaitu murid yang mengalami Remedial Teaching.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Teknik interview atau wawancara

   wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.[75] Jenis data yang diperoleh dengan cara ini adalah data kualitatif berupa sejarah berdirinya SMP MUJAHIDIN, kesulitan belajar murid bidang studi PAI.

2. Teknik observasi

   Observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[76] Cara ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang berupa kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan remedial teaching di SMP MUJAHIDIN, keadaan umum SMP MUJAHIDIN baik dari segi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana pendidikan dan letak geografisnya.

---

[75] Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83
[76] *Ibid*, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar dan majalah lain.[77]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat SMP MUJAHIDIN
2. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi SMP MUJAHIDIN .
3. Data-data ketertinggalan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP MUJAHIDIN .
4. Data-data program sekolah yang berkaitan dengan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMP MUJAHIDIN .

F. Tehnik Analisis Data

Guba menunjuk cara Glaser dan Stauss mendeskripsikan tahap-tahap kerja metoda konstan komparatif yang sesuai dengan jiwa naturalistic diantaranya :

1) Memperbandingkan kejadian yang cocok dengan kategorinya, misalnya mengelompokkan alasan-alasannya. ketika mau memasukkan sesuatu baru ke dalam kategori satu atau lainya, sekaligus diperbandingkan dasar pengelompokannya dengan cara tersebut peneliti sudah mulai melangkah

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari cirri-ciri, peneliti sudah melangkah lagi ke konseptualisasi abstraka atas situasi subtansialnya, mengabstraksikan sejumlah kejadian yang sudah dikelompokkan dan diidentifikasi ciri-cirinya.

2) Mengintegrasikan kategori-kategori dan cirri-cirinya, dalam hal ini peneliti bukan sekedar membandingkan atas pertimbangan rasa-rasanya " mirip" tetapi pada ada tidaknya muncul ciri-ciri berdasarkan kategorinya. Dalam hal ini ciri jangan didudukan sebagai criteria tetapi ciri didudukan *tentatif* artinya pada waktu hendak memasukkan kejadian pada kategori berdasar cirinya, sekaligus diuji apakah ciri bagi setiap kategori tepat. Dengan langkah menjadikan ciri kategori menjadi eksplisit, peneliti sekaligus dapat mulai berupaya untuk mengintegrasikan kategori-kategori yang dibuatnya. Hubungan antara kategori menjadi semakin jelas dan tata hubungankategori menjadi koheren, lebih dari sekedar taksonomi dari tata terklasifikasi. Itu berarti mulai tersusun atribut-atribut teori, atau setidaknya tersusun suatu konstruksi situasi khusus tertentu.

3) Merumuskan teori, dalam naturalistic perumusan teori sama dengan mengkonstruksi konsep. Pengembangan konstruksi teori dimulai dengan perumusan teori, dimulai dengan mereduksi jumlah kategori-kategori sekaligus memperbaiki rumusan dan integrasinya, modifikasi rumusan semakin minimal, sekaligus isi data dapat terus semakin diperbanyak. Data semesta dikonstruksikan dengan perumusan teori, dilengkapi terus dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data baru. dirumuskan kembali dalam arti diperluas skopa dipersempit kategorinya. dalam hal ini ada semacam seleksi atas data baru berdasarkan criteria teoritik (criteria yang disususn berdasarkan teori tersebut)

4) Penulisan teori. [78]1. ada maksud dari peneliti , meskipun harus diuji dulu dengan responden sebelum tertuang sebagai penafsiran peneliti 2. Harus dijaga kredibilitas peneliti dari segi responden.[79]

Guba mengetenggahkan strategi untuk memproses data secara naturalistic diantaranya:

a) Menyatukan dalam unit-unit, menyatukan dalam unit-unit bukan memotong-motong teks menjadi tema atau kata-kata sehingga kehilangan makna. Menyatukan dalam unit-unit haruslah berpegang pada dua prinsip, yaitu : heuristic dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Unit-unit tersebut terhimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dll. Kesemunaya itu perlu dilangkahkan lebih lanjut dengan pembuatan kartu indeks dan yang lebih penting lagi kesemuanya itu dapat memberikan informasi komprehensif.

---

[78] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 160-162
[79] *Ibid*, h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kategorisasi. tugas esensial dari strategi ini adalah menyatukan kartu data informasi yang " rasanya sama" atau " sepertinya sama" dalam satu kategori. Cara kerja ini dapat terus dikerjakan sampai pada suatu saat peneliti ragu atau kacau sesuatu data baru dimasukkan kategori mana, sehingga terbuka pikiran untuk menambah kategori atau mengubah dasar kategori-kategorinya, hal ini bisa terjadi berulang kali dan hal ini wajar. [80]

[80] *Ibid*, h. 1620-163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id